

Pengaplikasian Nilai-Nilai Pancasila pada Petugas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo

Agatha Radiana Anargya Nareswari¹, Astrid Dian Monika², Doni Orlando³, Hany Carolina Oktikadewi⁴, Laras Septiana Uvia Wulandari⁵, Salsabila Putri Listiyanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Keperawatan, Politeknik Insan Husada, Surakarta

* Corresponding Author. E-mail: salsabila.pl334@gmail.com

Submitted: 28-01-2024

Accepted: 30-01-2024

Published: 31-01-2024

Abstrak

Kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila menunjukkan pengaplikasian nilai-nilai sila Pancasila belum maksimal diterapkan pada masyarakat khususnya di bidang pelayanan Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian nilai-nilai Pancasila serta hambatannya dalam pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh petugas pelayanan Kesehatan yang berada di garda paling depan dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada pasien di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mencari data yang diperlukan. Dari hasil yang ditemukan di lapangan, bahwa beberapa nilai-nilai sila Pancasila dimulai dari sila pertama sampai sila kelima sudah diaplikasikan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Kepala direktur memiliki peranan penting dalam menerapkannya. Kendala dalam Pengaplikasian ini yaitu kendala secara internal terdapat pada petugas yang masih terlambat dalam mengikuti apel pagi, sehingga kepala direktur dan jajarannya harus dapat memberikan motivasi, dukungan, serta contoh pada petugas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pelayanan Kesehatan, Petugas Pelayanan Kesehatan

Abstract

public awareness of Pancasila values shows that the application of Pancasila values has not been maximally implemented in society, especially in the field of health services. The aim of this research is to determine the application of Pancasila values and their obstacles in health services at the PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital. This research was motivated by health service workers who are on the front line in providing health services to patients in hospitals. This research uses qualitative methods with a special study approach to search for the necessary data. From the results found in the field, several values of the Pancasila principles starting from the first principle to the fifth principle have been implemented at the PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital. The Chief Director has an important role in its implementation. The obstacle in this application is that there are internal obstacles to officers who are still late in attending the morning roll call. The director and his staff must be able to provide motivation, support, and an example to health service officers.

Keywords: *The Value of Pancasila Values, Health Services, Health Care Workers*

1. PENDAHULUAN

Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah pilar ideologis negara Indonesia. Sedangkan pelayanan sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik dengan berupa materi atau juga non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya itu sendiri dan pelayanan kesehatan sendiri berarti upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi guna memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

Peran pancasila sangat penting di bidang kesehatan karena tenaga kesehatan seharusnya menerapkan nilai-nilai pancasila dalam peningkatan pelayanan masyarakat. Nilai nilai yang terkandung dalam pancasila memberikan pembelajaran yang dapat diambil dalam pelayanan kesehatan. Jadi jelas bahwa jika tenaga kesehatan dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam melaksanakan pelayanan kesehatan masyarakat maka akan tercapai tingkat kesejahteraan Kesehatan nasional. pancasila. Contohnya pada tahun 2017 terdapat seorang pasien berbayar yang menderita sakit kepala dalam kondisi parah dan kejang-kejang, pasien tersebut diberikan pelayanan yang cepat dan lengkap dibandingkan pasien yang menggunakan BPJS yang menderita kondisi serupa, pasien yang menggunakan BPJS diberikan pelayanan yang lama, membuat si pasien harus menunggu dan tidak mendapatkan pelayanan yang sama lengkapnya seperti pasien yang berbayar. Perbedaan pelayanan seperti ini membuat masyarakat kurang mampu atau yang menggunakan BPJS merasa tidak dihargai dan diabaikan dalam sistem kesehatan yang ada.

Bila hal semacam itu terus terjadi, dapat membawa dampak buruk seperti mengurangi rasa percaya masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, karena masyarakat akan mendengar informasi mengenai buruknya pelayanan kesehatan dengan cepat dari mulut ke mulut. Tentunya, hal tersebut dapat merugikan pihak rumah sakit dalam skala besar. Selain itu, juga dapat menodai reputasi anggota yang paling terpercaya dan dihormati. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta dan Hanifah (2023) menunjukkan bahwa tenaga medis memiliki peranan penting dalam memajukan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan profesi pelayanan Kesehatan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, bermoral dan beretika tinggi, berwibawa serta memiliki keahlian yang mutunya terus ditingkatkan melalui Pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan menurut Pancasila.

Sedangkan penelitian Pattipeilohy dan Saingo (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan kesehatan diharapkan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, memastikan akses yang setara terhadap layanan kesehatan yang bermutu, serta menghormati keberagaman budaya dan kebutuhan individu. Hal ini menjadikan masyarakat sehat dan terlindungi dalam semua aspek kehidupan. layanan kesehatan tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit, namun juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama, bersikap adil, dan bekerja sama untuk menjaga semua orang di Indonesia tetap sehat dan bahagia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan kesehatan tidak semua sama rata. Salah satu contohnya ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan kepada pengambil keputusan dalam

pelayanan kesehatan guna dapat meningkatkan kepuasan antarpasien, antarsesama, dan institusi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif dengan penyaji data dalam bentuk deskriptif permasalahan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada tenaga Kesehatan, observasi, dan dokumentasi. Fenomena yang dipilih sering disebut sebagai kasus artinya sesuatu yang nyata sedang terjadi bukan sesuatu yang telah berlalu (Rahmawati, 2017). pendekatan studi kasus dipakai dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila pada petugas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sedangkan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai adalah ukuran, asumsi tentang kepercayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Nilai menjadi tolak ukur seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Nilai yang tercantum dalam Pancasila akan mengarahkan metode berpendapat dan berbuat sama pemikiran negara (Dermawan & Nurhotimah, 2021; Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Pengaplikasian atau penerepan nilai Pancasila dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu implementasi subjektif dan implementasi objektif. Dalam kegiatan pelayanan kesehatan inilah implementasi subjektif dari Pancasila, hal ini menjadi penyebab adanya tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan kesehatan yaitu menggapai cita-cita nasional adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Nilai sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa adalah nilai-nilai yang bersumber dengan hubungan seseorang dengan apa yang dianggapnya mempunyai kekuatan sakral. Memahami Tuhan sebagai pedoman hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beriman kepada Tuhan yaitu membangun manusia Indonesia yang berjiwa besar dan setiap perbuatan baik yang dilakukan harus diridhoi oleh Tuhan (Hardika & Rahman, 2016). Dalam kegiatan pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam karena semua petugas beragama islam. Kegiatan menyapa dan mengucapkan salam sudah menjadi kebiasaan bahkan merambah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sila pertama juga mengajarkan sikap toleransi diantara umat beragama, serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Hal ini juga akan bermanfaat untuk lingkungan yang terawat karena individu yang mempunyai rasa syukur atas kepercayaannya kepada Tuhan. Di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo antar petugas kesehatan maupun dengan pasien juga menunjukkan saling toleransi antara sesama agama lain. Hal ini dapat dilihat pada setiap sore menjelang magrib yaitu setiap pasien didatangi satu persatu oleh petugas Kesehatan dan diajak berdoa dengan kepercayaan yang dianut masing-masing pasien guna meminta pertolongan kepada Tuhan agar diberi kesembuhan akan penyakit yang dideritanya.

Nilai sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah membentuk rasa hidup berdasarkan asas keteraturan karena setiap orang berpotensi menjadi individu yang memiliki adab. Manusia yang maju teknologinya akan lebih mudah menerima kenyataan dan mengenal hukum secara universal. Nilai yang terkandung bahwa sebagai individu kita memiliki derajat yang setara sesama manusia di lingkup masyarakat dan di mata hukum (Khosiah, 2020). Tentunya semua petugas pelayanan kesehatan disetiap klinik ataupun rumah sakit sudah menerepkan sila kedua dalam membantu pasien. Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo pun sudah menunjukkan sikap beradab yaitu sikap

saling membantu sesama dalam kegiatan kemanusiaan yaitu mengadakan program vaksinasi covid 19, dimulai vaksin Sinovac untuk dosis 1 dan 2 serta Pfizer khusus untuk dosis 2. Program ini dilaksanakan mulai Sabtu (6/11/2021) mulai pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB dan kuota yang diberikan pada vaksinasi di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo sebanyak 200 orang per hari. Selain saling membantu sesama, petugas pelayanan Kesehatan juga mengakui persamaan hak dan kewajiban pasien yakni tidak membedakan pasien umum maupun pasien BPJS.

Nilai sila ketiga Persatuan Indonesia, bukan sikap atau cara pandang yang sempit, tetapi seseorang harus berusaha untuk memandang diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Persatuan adalah gabungan dari beberapa bagian dan keberadaan Indonesia dan rakyatnya di muka bumi tidak terbantahkan lagi. Negara Indonesia terbentuk melalui proses perjuangan yang panjang dan terdiri dari berbagai suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak dipermasalahkan melainkan menjadi satu kesatuan Indonesia (Nurgiansah, 2021). Hal ini diterapkan pada petugas pelayanan kesehatan yang memiliki sebuah organisasi profesi. Dimana organisasi ini mewajibkan individu yang berprofesi sebagai petugas pelayanan kesehatan untuk menjadi anggota. Penerapan cinta tanah air, di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo setiap pagi diadakan apel yang dipimpin oleh direktur rumah sakit.

Nilai sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adalah suatu keadaan masyarakat yang mencerminkan pemikiran masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi sebagai suatu bangsa terbebas dari belenggu pemikiran berdasarkan kelompok sempit dan aliran pemikiran tertentu. Pengamalan sila keempat identik dengan demokrasi, salah satu pengamalannya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo diadakan musyawarah antar petugas pelayanan Kesehatan dengan keluarga pasien guna untuk persetujuan operasi. Hal ini mencerminkan sila keempat yaitu mengutamakan musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dan juga tidak memaksa kehendak orang lain.

Nilai sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah menjunjung tinggi nilai-nilai berdasarkan norma keadilan, keseimbangan dan keadilan dalam segala hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan nasional dan kebangsaan. Segala upaya ditujukan untuk merangsang potensi masyarakat, menumbuhkan karakter dan meningkatkan kualitas masyarakat (Ubaidillah, 2019). Pengamalan sila kelima diterapkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo dengan mensosialisasikan program pelayanan petugas kesehatan ke semua masyarakat seperti program vaksin. Selain itu antar petugas juga melaksanakan hubungan kerja yang sesuai dengan kode etik profesi. Pengembangan Nilai kelima Pancasila mencerminkan sikap kekeluargaan dan Tindakan gotong royong. Dengan demikian, membentuk sikap adil sesama sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban serta menghargai hak orang lain (Nilawati, Haris, & Mustaring, 2017). Gotong royong sudah diterapkan dalam rumah sakit yaitu antar petugas pelayanan kesehatan saling bekerja sama untuk mengerjakan akreditasi rumah sakit.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, kebiasaan dalam mengucapkan salam, menuntun pasien dalam berdoa serta beribadah, dan toleransi antar petugas kesehatan menjadi tujuan dalam sila pertama yang sudah tercapai. Mengadakan program vaksin dan tidak membedakan pasien BPJS dan pasien umum menjadi tujuan dalam sila kedua yang sudah tercapai. Selalu diadakan apel pagi menjadi tujuan dalam sila ketiga yang sudah tercapai. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah menjadi tujuan dalam sila keempat yang sudah tercapai. Saling bekerja sama untuk mengerjakan

akreditasi menjadi tujuan dalam sila kelima yang sudah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah telah mencapai tujuan pelayanan kesehatan dalam menerapkan semua nilai-nilai Pancasila.

4. KESIMPULAN

Pengaplikasi nilai Pancasila pada petugas pelayanan kesehatan di Rumah sakit nilai sila pertama adalah mengajarkan sikap toleransi di antara umat beragama serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan setiap hal ini dapat dilihat pada setiap sore menjelang magrib yaitu setiap pasien didatangi satu persatu oleh petugas kesehatan dan diajak berdoa untuk kepercayaan yang dianut masing-masing pasien guna meminta pertolongan kepada Tuhan agar diberikan kesembuhan dan akan penyakit yang dideritanya. Sila kedua, nilai sila ke-2 adalah membentuk rasa hidup berdasarkan asas keteraturan karena setiap orang berpotensi menjadi individu yang memiliki adab. Contohnya adalah petugas pelayanan kesehatan juga mengakui persamaan hak dan kewajiban pasien yakni tidak membedakan pasien umum maupun pasien BPJS Sila Ketiga, harus berusaha untuk memandang dari diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Punya penerapan cinta tanah air di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo setiap pagi diadakan apel yang dipimpin oleh direktur rumah sakit. Sila Keempat, nilai sila ke-4 pengamalan sila ke-4 identik dengan demokrasi salah satu pengamalannya di rumah sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo diadakan Pesawaran antara petugas pelayanan kesehatan dengan keluarga pasien guna untuk persetujuan operasi, ini mencerminkan Sila ke-4 yaitu Mengutamakan musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dan juga tidak memaksa kehendak orang lain.

Sila Kelima, nilai sila kelima adalah menjunjung tinggi nilai berdasarkan norma keadilan keseimbangan dalam segala hal contohnya adalah pengamalan sila kelima diterapkan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo dengan mensosialisasikan program pelayanan petugas kesehatan ke semua masyarakat seperti program vaksin, dan melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan kode etik profesi. Di rumah sakit ditemukan beberapa hambatan khususnya hambatan internal dan eksternal. Faktor hambatan internal sila ke-3 pada saat diadakan apel setiap pagi masih ada beberapa petugas yang terlambat untuk mengikuti apel pagi. Hambatan eksternal antara lain menyebutkan bahwa pesatnya Proses globalisasi cenderung menggeser masyarakat Indonesia ke arah nilai-nilai dari luar seperti nilai-nilai personal materialistis pragmatis yang berjumlah luntarnya kesadaran nasionalisme sedangkan nilai-nilai Pancasila tidak lagi menjadi pedoman untuk kehidupan sehari-hari

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu (1) adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti. (2) adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat. (3) penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji. (4) kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kualitas pelayanan dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

5. REFERENSI

- Afifah, Revi, and Nanda Ratri Fadilah. (2023). Implementation of Pancasila Values in Students in Everyday Life. *The Easta Journal Law and Human Rights 1.02*: 51-57.
- Annisa, Miftia Nur, Rika Maryani, and Aris Prio Agus Santoso. (2022). Employment Legal System for TKI in Legal Protection. *Proceeding International Conference Restructuring and Transforming Law*. 2022.
- Aryono, and Rina Arum Prastyanti. (2023). Criminal Liability in Withdrawing Fiduciary Collateral to Leasing Parties by Debt Collectors Based on Law Number 42 Year 1999 on Fiduciary Guarantee. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities 6.2*.
- Dermawan, M. S. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Covid-10. *Jurnal Kewarganegaraan*, 426-431.
- Fatimah, Y. S. (2019). Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMPN 4 Klari. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 56-63.
- Firdaus, Muhammad Ihsan. (2023). The Legalization of Interfaith Marriage in Indonesia (Between Universalism and Cultural Relativism). *The Easta Journal Law and Human Rights 1.02*: 64-72.
- Hapsari, Ajeng Maulana, and Allia Amanda Febri Wahyuningtiyas. (2023). Student Action in Defending the Country Upholding Pancasila Values. *The Easta Journal Law and Human Rights 1.02*: 58-63.
- Hapsari Indria, I. &. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kebon Baru 4. *Journal of Basic Education Research*, 83-86.
- Hardika, W. A. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa . *Untirta Civic Education Journal*, 185-198.
- Kamiliya, Sauda, and Shinta Selvianika. (2023). The Decline of the Function of Pancasila as the Moral of the Nation and the Basis of the State. *The Easta Journal Law and Human Rights 1.02*: 72-77.
- Kenjiro, Jordan, Arda Tri Angga, and Aris Prio Agus Santoso. (2020). Hak Asasi Manusia Di Tinjau Dari Sudut Pandang Keadilan (Studi Kasus Munir). *Prosiding HUBISINTEK 1* (2020): 113-113.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probongolinggo. *Jurnal Studi Keislaman*, 84-100.
- Kusuma, Ersa. (2023). Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM). *Sanskara Hukum dan HAM 1.03*: 97-101.
- Nilawati, R. H. (2017). Pergeseran Nilai Gotong Royong di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Tomalebbi*, 172-187.
- Nurgiansah, T. (2021). Pendidikan Pancasila. Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Pattipeilohy, L & Saingo, Y. A (2023). Pancasila Sebagai Dasar Sistem Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1 (10), pp 355-365
- Prasetya, Ajie, Aris Prio Agus Santoso, and Yulia Emma Sigalingging. (2022). Sanctions Of Castrated for Children Viators Reviewing from Human Rights. *International Journal Law and Legal Ethics (IJLLE) 3.2*: 61-73.
- Rahmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatis*. UNPAR PRESS.

- Santoso, Aris Prio Agus, et al. (2023). Hak Reproduksi pada Penderita HIV/AIDS Ditinjau dari Sudut Pandang Hukum dan Agama. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7.3.
- Sinta, T. B &, Hanifah. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pelayanan Kesehatan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kabupaten Karanganyar. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 8 (2), pp 97-102.
- Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila Sebagai Filsafat Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.
- Ubaidillah. (2019). Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa. *JCE Journal of Childhood Education*, 193-221.
- Wurnasari, Annissha Azzahra, et al. (2020). Dampak Asimilasi Narapidana Terhadap Maraknya Kriminalitas di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding HUBISINTEK 1* : 20-20.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>